
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO
EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA
TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIDOMULYO PEKANBARU**

Yeyet Rahmayanti¹, Deswinda², Veni Dayu Putri³, Dini Maulinda⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: deswinda@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Tanda-tanda bahaya selama kehamilan dapat mengancam kesehatan ibu dan janin apabila tidak dikenali secara dini dan tidak mendapat penanganan segera. Ibu yang sedang mengandung pertama kali (primigravida) cenderung lebih sulit mengenali tanda-tanda bahaya karena kurang pengalaman dan pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan rancangan one group pretest-posttest. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 orang, diambil menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis dengan uji paired t-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 9,33 sebelum intervensi menjadi 12,53 setelah intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Video Edukasi, Pengetahuan, Ibu Primigravida, Tanda Bahaya Kehamilan.

ABSTRACT

Danger signs during pregnancy can threaten the health of both mother and fetus if not recognized early and promptly managed. Women who are pregnant for the first time (primigravida) tend to have more difficulty recognizing danger signs due to lack of experience and knowledge. One way to improve pregnant women's understanding is through health education using video media. This study aims to determine the effect of video-based health education on primigravida mothers' knowledge about pregnancy danger signs in the working area of Sidomulyo Health Center, Pekanbaru. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design and a one-group pretest-posttest design. The sample size was 15 people, selected using a total sampling technique. The results of analysis using paired t-test showed an increase in the average knowledge score from 9.33 before the intervention to 12.53 after the intervention, with a p-value = 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that health education using educational videos significantly improves primigravida mothers' knowledge about pregnancy danger signs.

Keywords: Health Education, Educational Video, Knowledge, Primigravida Mothers, Pregnancy Danger Signs.

A. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang serius. World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 260.000 perempuan di dunia meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, jumlah kematian ibu mencapai 4.151 orang, dengan penyebab utama komplikasi nonobstetrik (1.351 kasus), hipertensi dalam kehamilan (988 kasus), dan perdarahan obstetrik (955 kasus).

Provinsi Riau mencatat AKI sebanyak 158 kasus pada tahun 2023. Di Kota Pekanbaru, khususnya wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, masih terdapat ibu hamil yang kurang memahami tanda bahaya kehamilan, terutama pada kelompok ibu primigravida. Kurangnya pengalaman, minimnya informasi, serta keterbatasan media edukasi menjadi faktor penyebab rendahnya pengetahuan pada kelompok ini.

Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, mual muntah berlebihan, nyeri abdomen hebat, berkurangnya gerakan janin, pembengkakan, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, dan keluarnya cairan pervaginam secara tiba-tiba. Jika tidak terdeteksi dan ditangani segera, kondisi ini dapat mengancam nyawa ibu dan janin. Ibu hamil perlu memahami tanda-tanda bahaya agar dapat mengenali gejala yang membutuhkan bantuan medis segera.

Ibu primigravida, yaitu ibu yang mengalami kehamilan pertama kali, memiliki tantangan khusus karena belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Mereka cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi, pengetahuan yang lebih rendah tentang tanda bahaya kehamilan, dan keraguan dalam pengambilan keputusan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Video edukasi sebagai media audiovisual telah terbukti efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat lebih lama dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan pra-survei di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru pada Oktober 2025, dari lima belas ibu primigravida, ditemukan tiga orang mengalami tanda bahaya kehamilan: mual muntah berlebihan dengan berat badan rendah, pusing dengan tekanan darah rendah, dan pembengkakan pada kaki. Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru sejumlah 15 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan sebanyak 15 pertanyaan yang telah diuji validitas (r hitung 0,764-0,839 > r tabel 0,632) dan reliabilitas (Cronbach's alpha 0,930), serta video edukasi berdurasi 2 menit 29 detik berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan meliputi mual muntah berlebihan, demam tinggi, pergerakan janin berkurang, pembengkakan, perdarahan, dan pecah ketuban dini.

Pengumpulan data dilakukan pada 18 Desember 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru melalui tiga tahap: (1) Pretest: responden mengisi kuesioner pengetahuan selama 5 menit, (2) Intervensi: pemutaran video edukasi selama 2 menit 29 detik

menggunakan laptop, infokus, dan speaker, (3) Posttest: responden mengisi kuesioner yang sama selama 5 menit.

Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, data entry, processing, dan cleaning data. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk menguji distribusi data, analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan, serta analisis bivariat menggunakan uji paired t-test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kara Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden, seluruhnya berusia 20-35 tahun (100%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (53,3%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (60%), dan berada pada trimester III kehamilan sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 1
Frekuensi Karakteristik Responden diwilayah Kerja
Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase (%)	
Umur Responden	20-35 tahun	15	100	
	Pendidikan	SMP	1	6,7
		SMA	8	53,3
		Sarjana	6	40,0
Pekerjaan	IRT	9	60,0	
	Pegawai Swasta	3	20,0	
	PNS	1	6,7	
	Wiraswasta	2	13,3	
	Usia Kehamilan	Trimester 1	4	26,7
Trimester 2		5	33,3	
Trimester 3		6	40,0	
Total		15	100%	

Tabel 2
Rerata Nilai Pre-test dan Post-test Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang
Tanda Bahaya Kehamilan Diwilayah Kerja
Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Selisih	Min	Max	P value
Pre-Test	15	9.33	2.127		6	12	

Post-Test	15	12.53	1.885	3,2	9	15	0,000
-----------	----	-------	-------	-----	---	----	-------

Tabel 2 memperlihatkan rerata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 9,33 dengan standar deviasi 2,127 dan rentang nilai 6-12. Setelah intervensi, rerata skor meningkat menjadi 12,53 dengan standar deviasi 1,885 dan rentang nilai 9-15. Terdapat peningkatan sebesar 3,2 poin. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Seluruh responden berada pada rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Menurut teori, semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki karena diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain (Tika, 2023). Usia reproduksi sehat memungkinkan responden memiliki kematangan dalam menerima informasi kesehatan.

Mayoritas responden berpendidikan SMA (53,3%). Tingkat pendidikan SMA dinilai telah memiliki kemampuan literasi yang cukup baik untuk menerima dan memahami materi edukasi. Pendidikan menengah memungkinkan responden lebih mudah menyerap informasi kesehatan, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi menghasilkan pengetahuan dan kualitas hidup yang lebih baik (Sevrita Ieka, 2025).

Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (60%), yang memiliki waktu relatif lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan edukasi dan memahami informasi kesehatan yang diberikan. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi responden untuk memperoleh informasi melalui interaksi dengan keluarga, tetangga, maupun tenaga kesehatan.

Mayoritas responden berada pada trimester III (40%). Pada trimester ini, ibu hamil umumnya lebih sering melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan dan menerima informasi terkait kondisi kehamilan serta persiapan persalinan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin bertambah usia kehamilan, semakin banyak informasi dan pengalaman yang diperoleh.

2. Pengetahuan Sebelum Intervensi

Rerata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 9,33 dengan standar deviasi 2,127 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan masih dalam kategori cukup. Pertanyaan dengan jawaban benar tertinggi adalah tentang perdarahan pada kehamilan, keputihan dan infeksi menular seksual, serta gerakan bayi pertama kali dirasakan (masing-masing 13 responden). Hal ini menunjukkan bahwa ibu primigravida sudah memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa tanda bahaya kehamilan.

Namun, pertanyaan tentang berkurangnya gerakan janin yang disebabkan oleh aktivitas ibu mendapat nilai terendah (hanya 2 responden menjawab benar), menunjukkan bahwa pemahaman tentang pemantauan gerakan janin masih rendah. Rendahnya pengetahuan ibu primigravida sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menemukan 54,5% ibu primigravida memiliki pengetahuan cukup tentang tanda bahaya kehamilan.

3. Pengetahuan Sesudah Intervensi

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 12,53 dengan standar deviasi 1,885. Lima pertanyaan mendapat nilai sempurna (15 responden menjawab benar), yaitu tentang perdarahan pada kehamilan, mual muntah normal, sakit kepala hebat dan pre-eklampsia, perdarahan berlebihan disertai nyeri perut, dan gerakan bayi pertama kali dirasakan. Peningkatan ini membuktikan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu primigravida.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Edukasi

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dari 9,33 menjadi 12,53 (peningkatan 3,2 poin) dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan adalah hasil dari proses memperoleh informasi melalui penginderaan objek tertentu. Video edukasi sebagai media audiovisual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dapat diingat lebih lama. Menurut teori, media video memiliki daya tarik visual dan auditori yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran biasa, mampu membangkitkan beberapa indera, meningkatkan ketertarikan terhadap materi, dan memudahkan pemahaman konsep yang diajarkan (Burhayani, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammadiyah et al. (2023) yang menunjukkan pendidikan kesehatan melalui video edukasi meningkatkan skor pengetahuan dari 78,1 dengan standar deviasi 14,5 menjadi 89,2 dengan standar deviasi 10,1 ($p=0,000$). Penelitian Suhartina (2021) juga menunjukkan video animasi meningkatkan kesiapan ibu primigravida menghadapi persalinan dengan skor dari 20,21 dengan standar deviasi 2,550 menjadi 28,07 dengan standar deviasi 2,685 ($p=0,000$). Penelitian Bina et al. (2025) membuktikan pendidikan kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Keefektifan video edukasi dalam penelitian ini terlihat dari antusiasme responden saat pemutaran video. Responden sangat fokus melihat dan mendengarkan informasi yang disampaikan, menunjukkan bahwa video edukasi mampu menarik perhatian dan mempertahankan konsentrasi peserta.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun (100%), berpendidikan SMA (53,3%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (60%), dan berada pada trimester III (40%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi adalah 9,33 dengan standar deviasi 2,127, sedangkan rerata skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi adalah 12,53 dengan standar deviasi 1,885.
3. Berdasarkan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan uji paired t-test memperoleh nilai

$p=0,000$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan.

Saran

1. Bagi Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan, khususnya bagi ibu primigravida, dengan memanfaatkan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami seperti video edukasi. Selain itu, puskesmas diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar kegiatan pendidikan kesehatan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran keperawatan maternitas serta mendorong penelitian lanjutan terkait penggunaan media video edukasi dalam pendidikan kesehatan ibu hamil di pelayanan kesehatan primer.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan menambah jumlah sampel, menggunakan kelompok kontrol, serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti sikap dan perilaku ibu hamil dalam mengenali dan menangani tanda bahaya kehamilan. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan cakupan lebih luas di berbagai setting pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina, J., Husada, C., & Yanti, E.M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Batuyang. *Jurnal Citra Husada*, XXI(1), 146-153.
- Burhayani. (2023). Penerapan Media Video dalam Pembelajaran.
- Collins, S.P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C.A., Miller, K.F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Konsep Pengetahuan dan Promosi Kesehatan.
- Desmariyenti, D., & Sarlis, N. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kehamilan Resiko Tinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8915-8919. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45458>
- Fayzah, P., Ikhwayuna, A., Allinsia, R., Alwi, N.A., & Ningsih, Y. (2025). Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1584>
- Fitra Rosa, R., Studi D-III Kebidanan, P., Kebidanan, J., & Kemenkes Riau, P. (2023). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan.
- Muhammadiyah, U., Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M.T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bandarharjo. *Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1, 141-147.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2024.
- Suhartina, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Kesiapan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

World Health Organization (WHO). (2025). Maternal Mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

Wulandari, S.R.I., Lestari, W., & Delli, H. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 87-95. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.901>